

BAB IV

PERANCANGAN KARYA

4.1 Pra Produksi

Dari skema tahapan perancangan karya pembuatan video film dokumenter diatas, penulis melalui serangkaian persiapan sebelum syuting dilakukan penentuan ide dan konsep yang kemudian diolah menjadi acuan dalam pembuatan film ini.

4.1.1 Ide

Ide dalam pembuatan Tugas Akhir ini muncul karena Wayang Krucil dan tradisinya hampir punah. Wayang Krucil ini dikatakan hampir punah karena usia yang semakin tua dan kondisi fisiknya mulai rapuh sehingga banyak yang rusak dan sulit diperbaiki. Disamping itu kesenian ini mulai tenggelam dikalangan masyarakat karena jarangnya digelar. Dari situ penulis memiliki ide untuk mengangkat Wayang Krucil dalam bentuk film dokumenter untuk mengenalkan Wayang Krucil dan tradisinya.

4.1.2 Konsep

Konsep dalam pembuatan Tugas Akhir ini yaitu menyutradarai film dokumenter yang berjudul Wayang Krucil Wiloso dengan gaya film dokumenter eksposisi dan observasi sedangkan dalam kebutuhan D.O.P (*Director Of*

Photography) menggunakan basis *silhouette* yang mendukung pada hasil film dimana keidentikan dalam pementasan Wayang itu sendiri.

4.1.3 Sinopsis

Kabupaten Malang adalah salah satu Kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Atau biasa disebut dengan julukan Kabupaten bunga atau Kabupaten apel. Selain terkenal sebagai salah satu Kabupaten yang berhawa dingin di Indonesia, Kabupaten ini menyimpan berbagai kekayaan seni dan budaya bangsa yang luar biasa. Seperti yang ada di dusun Wiloso Desa Gondowangi kecamatan Wagir ini, yang memiliki sebuah kesenian yaitu Wayang Krucil, yang merupakan warisan leluhur yang patut dilestarikan.

4.1.4 Treatment

NO	SHOT	VISUAL			DIRECTION	AUDIO
		SHOT	MOVE	ANGLE		
<i>SCENE 1</i>						
1	1	MS	<i>Move On</i>	LA	Establish Kota Malang	BS
2	2	LS	<i>Still</i>	HA	Alun-Alun Kota Malang	BS & VO
3	3	ES	<i>Move On</i>	HA	Jalan Menuju Desa Gondowangi	BS & VO
<i>SCENE 2</i>						
1	1	MS	<i>Tilt Down</i>	LA	Gapura Desa Gondowangi	Atmosfer
2	2	ES	<i>MS,CU</i>	EA	Suasana Desa dan aktifitas warga	Atmosfer ,VO & BS
3	3	MS	<i>Still</i>	LA	Wayang Krucil Dimainkan	Atmosfer & BS
<i>SCENE 3</i>						
1	1	MS	<i>Still</i>	EA	Wawancara Pengenalan	BS
2	2	MS	<i>Still</i>	EA	Wawancara Tradisi	BS
3	3	MS	<i>Still</i>	EA	Wawancara n	BS
<i>CLOSING</i>						
1	1	MS	<i>Still</i>	LA	Wayang Krucil Siluet	BS

Gambar 4.1 *Treatment*

(Sumber: Penulis 2017)

4.1.5 Skenario

OPENING

ESTABLISH KABUPATEN MALANG + BS +V.O

SCENE 01. EXT. DAY. KABUPATEN MALANG

WAKTU: 10.00-14.00

V.O

DI KABUPATEN MALANG/ DI PROVINSI JAWA TIMUR

KABUPATENINI MENYIMPAN BERBAGAI KEKAYAAN SENI DAN
BUDAYA BANGSA YANG LUAR BIASA//

V.O
SEPERTI YANG ADA DI DUSUN WILOSO/ DESA GONDOWANGI/
YANG MEMILIKI SEBUAH KESENIAN YAITU WAYANG KRUCIL
YANG MERUPAKAN WARISAN LELUHUR//

CUT

ESTABLISH GAPURA DESA GONDOWANGI SUASANA DESA

+ATMOSFER + V.O + BS

SCENE 02. EXT. DAY. SUASANA DESA GONDOWANGI

WAKTU: 07.00-10.00

V.O

SEMBURAN SENYUM MENTARI// DENGAN ARIFNYA MENAPAKI
WAJAH GUNUNG KATU YANG BEGITU PERKASA// MENAUNGI

DESA GONDOWANGI / KECAMATAN WAGIR / KABUPATEN

MALANG //

V.O

SENADA DENGAN IRAMA ALAM / YANG MENYIMPAN NILAI
 BUDAYA YANG MENJADI IRAMA / MAKNA ARTI WAYANG
 KRUCIL // ORANG MENYEBUTNYA WAYANG KRUCIL // WAYANG
 KRUCIL MERUPAKAN TRADISI YANG HAMPIR PUNAH SEMAKIN
 RAPUH DI GERUS JAMAN / JARANG / BAHKAN TIDAK ADA
 SUARANYA / MUNGKIN HANYA SEGELINTIR ORANG YANG AMBIL
 TAHU DAN BAGAI ANGIN LALU //

CUT

SCENE 03. INT. DAY. RUMAH BAPAK KEPALA DESA. RUMAH
 PEWARIS WAYANG

WAKTU: 13.00-14.00

WAWANCARA BAPAK KADES

WAWANCARA PEWARIS WAYANG

CUT

V.O

WAYANG KRUCIL MERUPAKAN SEMACAM GABUNGAN ANTARA
 WAYANG GOLEK DAN WAYANG KULIT / YANG TERBUAT DARI
 KAYU SEPERTI WAYANG GOLEK NAMUN PIPIH // TERSEBUTLAH
 BAPAK PAIMAN / YANG SECARA KONSISTEN MENJADI DALANG
 WAYANG KRUCIL DI DESA GONDOWANGI //

SCENE 04. INT. DAY. RUMAH BAPAK PAIMAN DALANG

WAKTU: 10.00-12.00

WAWANCARA BAPAK PAIMAN DALANG

V.O

DEMIKIAN KEKUATAN AKAN KECINTAAN LUHURNYA BUDAYA/
MENJADIKAN WAYANG KRUCIL/ MENJADI ICON DI DESA
GONDOWANGI DAN HARAPAN PUN DISAMPAIKAN// PROGRAM
PELESTARIAN BUDAYA YANG TERCIPTA DI DESA GONDOWANGI
MERUPAKAN KODRAT ALAM YANG HARUS DILALUI//

CUT

SCENE 05. INT. DAY. RUMAH BAPAK PAIMAN DALANG DAN
RUMAH BAPAK KEPALA DESA

WAKTU: 10.00-14.00

WAWANCARA BAPAK PAIMAN DALANG

WAWANCARA BAPAK KEPALA DESA

V.O

HARAPAN PEMANGKU KEWENANGAN SENANG TIASA
TERSAMAPAIKAN OLEH BAPAK KEPALA DESA/ BAPAK PAIMAN
DAN PEWARIS WAYANG KRUCIL/ SEBAGAI BENTUK SUARA
WARGA DESA GONDOWANGI

SCENE 06. INT. DAY. RUMAH BAPAK PAIMAN DALANG,

RUMAH PEWARIS DAN RUMAH BAPAK KEPALA DESA

WAKTU: 07.00-14.00

WAWANCARA KEPALA DESA

WAWANCARA PEWARIS

WAWANCARA BAPAK PAIMAN DALANG

CUT

V.O

SENI DAN KEBUDAYAAN ADALAH IDENTITAS BANGSA/ WAYANG KRUCIL WILOSO MENGANDUNG NILAI DAN MAKNA SETIAP SENDI-SENDI KEHIDUPAN MASYRAKAT/ DESA GONDOWANGI MODIFIKASI RFITALISASI/ MENJADI CARA UNTUK DAPAT MEMPERTAHANKAN DIRI/ DI TENGAH EA GLOBALISASI PADA SAAT INI/ SEMOGA EKSISTENSI WAYANG KRUCIL TRUS BERJAYA HINGGA GENERSI-KEGENERASI //

BS + ESTABLISH TUGU MALANG + CREDIT TITLE + BTS

SCENE ENDING. EXT. DAY

WAKTU: 12.00-15.00

MENAMPILKAN establish + MENAMPILKAN CREDIT TITLE +
BS)

4.1.6 Penjadwalan

Tabel 4.1 Penjadwalan

Pra Produksi	Maret					April					Mei			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pengembangan Skenario				4										
Pengembangan Skenario														
Membuat <i>Story Board</i>				4										
Membuat <i>Shotlist</i>					5									
Membuat <i>Rundown</i>														
Merekap Budget Produksi														
Menyiapkan Transportasi														
Merekrut Crew Produksi				5										
Memeriksa Kelengkapan Produksi						5								
Produksi	Maret					April					Mei			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	
<i>Shooting</i>							2							
Laporan Produksi Harian							2							
Evaluasi Produksi								3						
Pasca Produksi	Maret					April					Mei			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	
<i>Editing</i>									4					
Ilustrasi Musik									4					
<i>Final Edit - Syncronization</i>									4					
Promosi Film – Penayangan											4			

4.1.7 Anggaran Produksi

1. Anggaran Dana

Dalam kegiatan pembuatan film dokumenter Tugas Akhir ini, anggaran dana diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rincian Anggaran

Pra Produksi	Pax	Rate (Rp)	Amount (Rp)	
Administrasi (ATK, Kertas, dll)	1	100.000,-	100.000,-	
Survei Lokasi	-	500.000,-	500.000,-	
Pembuatan Proposal	1	100.000,-	100.000,-	
Subtotal			700.000,-	
Crew and Labour	Person	Rate (Rp)	Amount (Rp)	
<i>Music Ilustrator</i>	1	750.000,-	750.000,-	
<i>Camera Operator</i>	2	150.000,-	300.000,-	
Subtotal			1.050.000,-	
Equipment Rent	Unit	Day	Rate (Rp)	Amount (Rp)
Kamera Canon 60 + 70D	2	3	200.000,-	1.200.000
Clip On	1	3	50.000,-	300.000,-
Mic Rode	1	3	50.000,-	150.000,-
Slider	1	3	100.000,-	300.000,-
Tripod Video	1	3	50.000,-	150.000,-
Monopod	1	3	50.000,-	150.000,-
Lensa Wide	1	3	150.000,-	450.000,-
Lensa Canon 50mm	1	3	75.000,-	225.000,-
Lensa Tokina 11-16mm	1	3	100.000,-	300.000,-
Drone	3	3	500.000,-	1.500.000,-
Mobil	1	3	300.000,-	900.000,-
Subtotal				5.625.000,-
Art Department	Person	Pax	Rate (Rp)	Amount (Rp)
Properti		1	100.000,-	100.000,-

Subtotal				100.000,-
Talent Cost		Person	Rate (Rp)	Amount (Rp)
<i>Main Talent</i>		3	500.000,-	1.500.000,-
<i>Supporting Talent</i>		4	100.000,-	400.000,-
Subtotal				1.900.000,-
Operational	Day	Unit	Rate (Rp)	Amount (Rp)
Konsumsi Crew & Talent	3		2.700.000,-	2.700.000,-
Penginapan	3	2 Kamar	100.000,-	600.000,-
Bahan Bakar Mobil	3		500.000,-	500.000,-
<i>Hardisk 1TB</i>		1	900.000,-	900.000,-
Subtotal				4.700.000,-
Pasca Produksi		Unit	Rate (Rp)	Amount (Rp)
<i>Copy Master</i>		4	20.000,-	80.000,-
Pembuatan Laporan TA		4	200.000,-	800.000,-
Cetak Publikasi(CD, Poster, Souvenir, dll)			2.000.000,-	2.000.000,-
Pameran TA			2.500.000,-	2.500.000,-
Subtotal				5.380.000,-
TOTAL				18.455.000,-

4.2 Produksi

Produksi merupakan tahap lanjutan dari tahap pembuatan film, merupakan rancangan yang sudah disusun dan dibuat pada saat pra produksi di implementasikan pada tahap ini. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi antara lain *shottting* atau pengambilan gambar secara keseluruhan mulai tahap awal, tengah hingga akhir.

Berikut ini teknik produksi yang akan digunakan dan diterapkan dalam tahap produksi:

1. Setting Artistik Lokasi

Sutradara lebih mengutamakan *setting* artistik *outdoor* saat produksi, hal ini dimaksudkan agar visual di film dokumenter memberikan kesan hidup bukan hanya lokasi dianggap biasa tetapi sesuai dengan tema dan keadaan yang diinginkan sutradara. *Setting* lokasi bisa dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Lokasi *Setting*

(Sumber: Penulis 2017)

2. Setting Perekaman

Pembuatan film dokumenter ini sistem perekaman dilakukan secara langsung. Selain itu *crew* juga akan menggunakan sistem perekaman tidak langsung untuk unsur *audio* yang diantaranya meliputi *sound effect*, dialog narasi dan instrumen musik. Peralatan yang digunakan dalam perekaman ini beraneka ragam sesuai dengan perancangan *shotting list* yang dibuat oleh tim, berbagai alat yang disiapkan seperti *recorder*, *slider camera* dan masih banyak lainnya. Beberapa alat tersebut memiliki fungsi yang menghasilkan gambar dan audio lebih hidup dan mempermudah proses produksi. Gambar setting perekeman bisa dilihat pada tabel 4.1 dan peralatan lain yang mendukung bisa dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.4 Peralatan lain yang mendukung

Lensa	Keterangan
	Lensa wide 17-40mm
	Lensa fix 40mm
Peralatan Lain	
	Slider Kamera
	Recorder

3. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar pada film dokumenter ini digunakan dengan *multiple camera*, yaitu pengambilan gambar menggunakan lebih dari satu kamera, dengan pertimbangan agar mempercepat produksi dan mempermudah teknis pengambilan karena objek yang ditangkap adalah objek banyak bergerak sehingga tim produksi dapat menyingkat waktu dengan adanya *multiple camera*.

Beragam teknik digunakan untuk mengambil sebuah adegan agar menimbulkan kesan hidup dan tidak membosankan saat khalayak umum atau penonton menyaksikan hasil dari film ini, film dokumenter ini merupakan film berbeda dari film lainnya, pengambilan gambar menggunakan kamera

drone agar masyarakat yang melihat film dokumenter ini tidak bosan. Pengambilan gambar menggunakan *multiple camera* di dalam film ini mempunyai banyak fungsi, diantaranya anggota tim dapat mempersingkat waktu produksi.

4.3 Pasca Produksi

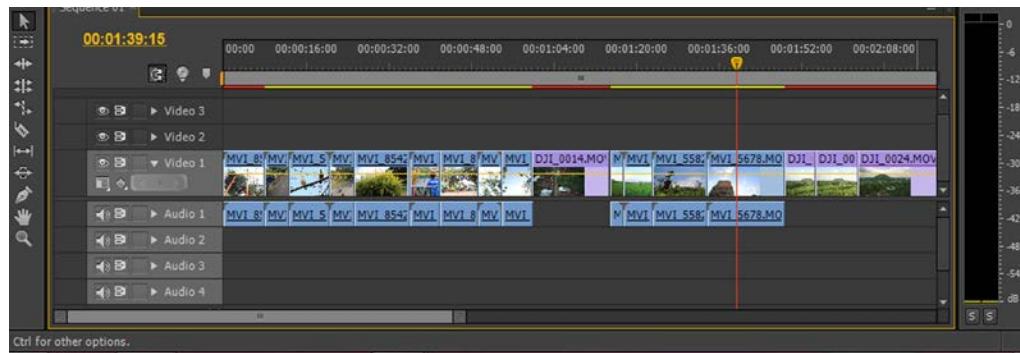
Pembahasan pada tahap berikut adalah tentang tahap terakhir produksi sebelum karya film dokumenter ini dipublikasikan, tahap ini disebut penyuntingan atau editing, dimana penyuntingan dibagi menjadi tiga tahap yaitu *offline editing, online editing, mixing, rendering, mastering*

4.3.1 *Editing*

Proses *editing* dibagi menjadi 2, yaitu:

1. *Offline Editing*

Setelah *shooting* selesai, sutradara dan *editor* memilih sesuai catatan yang sebelumnya dilakukan saat produksi berdasarkan catatan *shooting* dan gambar, *editor* dan sutradara menyamakan *digit frame* per detik, menit, dan jam begitu juga lokasi. Sehingga mempermudah editor dalam penyuntingan sesuai yang diharapkan oleh sutradara. Gambar *offline editing* bisa dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Hasil *Offline Editing*

(Sumber: Penulis 2017)

2. *Online Editing*

Setelah proses *offline editing*, tahap kedua pasca produksi adalah menggabungkan hasil *shottting* asli sesuai dengan *scene*. setelah menggabungkan *shot* yang telah dilakukan, editor dan sutradara berhak memberikan warna sesuai karakter yang telah disepakati bersama saat pra produksi, atau sutradara memiliki karakter warna yang merupakan ciri khas sutradara. Gambar *online editing* bisa dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4.3 Hasil *Online Editing*

(Sumber: Penulis 2017)

Online editing yang dilakukan merupakan hasil kerja yang rumit dikarenakan pengolahan hasil gambar merupakan objek bergerak, jika tidak ada kesinambungan kerap dapat mengakibatkan kejanggalan atau bisa disebut *jumping*. Memahami secara mendasar pengolahan gambar memang harus dilakukan dengan teliti agar tidak terjadi kesalahan yang fatal, untuk mengurangi kesalahan tersebut sutradara diwajibkan mengikuti tahap editing.

4.3.2 Mixing

Setelah penggabungan seluruh *scene* dan sutradara merasa cukup untuk editing gambar, pada tahap ini pemberian musik ilustrasi, narasi, dan *sound effect* dari berbagai macam suara yang diolah sedemikian rupa agar tidak mengganggu dan terdengar jelas. Gambar *Mixxing* bisa dilihat pada gambar 4.4



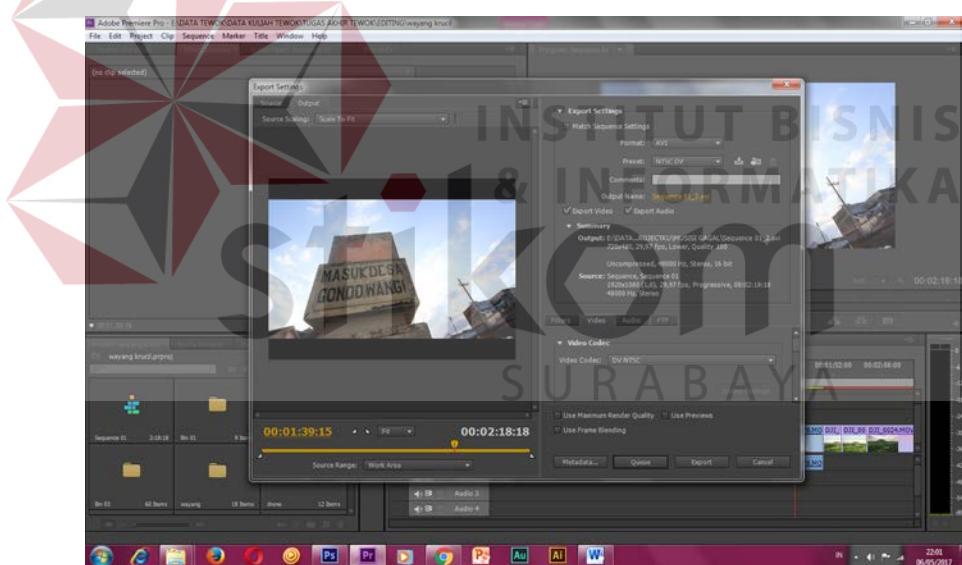
Gambar 4.4 Mixxing Audio

(Sumber: Penulis 2017)

4.3.3 *Rendering*

Proses *rendering* merupakan tahap akhir dari *editing* yang semua dilakukan, menggabungkan semua *scene* atau adegan menjadi satu *file* dan menjadi format *video*, atau bisa diartikan rendering merupakan format yang menggabungkan *file-file* yang sudah di edit dan dijadikan satu format sendiri. Ada beberapa tahapan melakukan rendering yang perlu dilakukan adalah mengatur settingan render seperti resolusi atau format video. Waktu yang dibutuhkan untuk merender proyek ini cukup lama, tergantung kualitas yang diharapkan dari editor. Setelah selesai rendering, maka film telah selesai.

Gambar *rendering* bisa dilihat pada gambar 4.5 *Rendering*



Gambar 4.5 *Rendering*

(Sumber: Dokumentasi penulis)

4.4 **Publikasi**

Pada saat film sudah memasuki tahap publikasi,, maka akan dibuat media promosi dan mempublikasikan proyek Tugas Akhir ini kepada masyarakat, dalam publikasi dapat menggunakan berbagai macam media. Mulai dari media grafis,

media dengar dan media video. Media publikasi yang digunakan dalam film dokumenter ilmu pengetahuan ini adalah poster dan DVD. Konsep pembuatan poster dan DVD film ini telah dibahas sebelumnya pada BAB III, dan diimplementasikan kedalam media cetak berupa poster, stiker, pin, kartu nama dan DVD. Berikut adalah hasil jadi media publikasinya.



Gambar 4.6 Poster Wayang Krucil Wiloso

(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 4.7 Desain Stiker

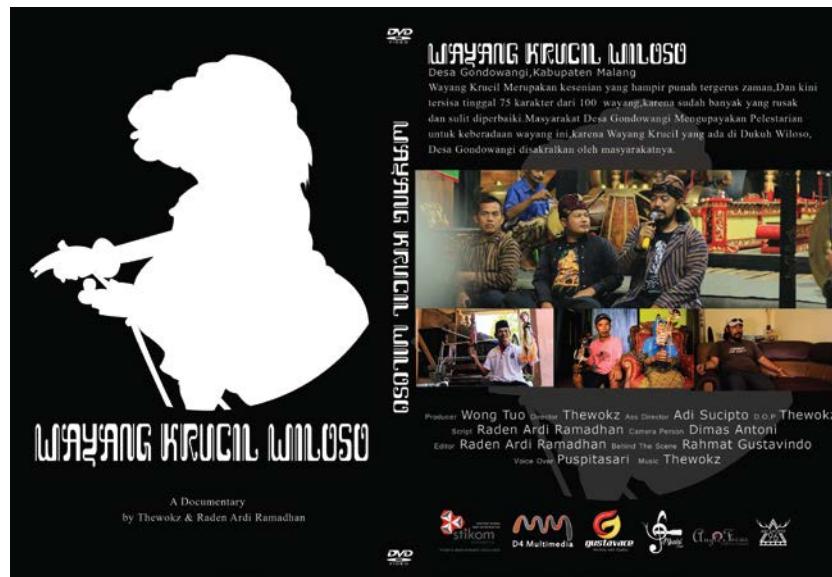
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 4.8 Desain Kartu Nama
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 4.9 Desain Label CD
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 4.10 Desain Cover CD

(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 4.11 Desain Mug

(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 4.12 Desain Gantungan Kunci

(Sumber: Dokumentasi penulis)

